
Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Lukman Andika¹, Sri Layla Wahyu Istanti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas YPPI Rembang

manmahesa02@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Dec 04, 2023

Accepted Jan 21, 2024

Keywords:

Dewan Komisaris Independen;
Struktur Modal; Ukuran
Perusahaan; Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Survei ini mencakup perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif kecil terhadap kinerja.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Lukman Andika,

Prodi Akuntansi ,FEB , Universitas YPPI Rembang

Email: manmahesa02@gmail.com

PENDAHULUAN

Tentunya dengan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan memang krusial dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan menarik minat investor, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa strategi dan praktik manajemen yang efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi seperti yang bisa meningkatkan laba perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan peluangnya untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan menarik minat investor. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan terus berpikir inovatif akan menjadi kunci kesuksesan di tengah dinamika bisnis saat ini. Investor bisa melihat kinerja dan operasional yang baik melalui kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut bisa dikatakan baik atau buruk (Fahmi, 2013).

Kinerja keuangan merupakan suatu informasi mengenai keberhasilan perusahaan pada saat melakukan kegiatan operasional yang dilakukan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang hubungan berbagai item laporan keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja keseluruhan perusahaan. Investor dan analis eksternal juga dapat

menggunakan rasio keuangan ini untuk membantu mereka membuat keputusan investasi dengan memahami risiko dan potensi keuntungan dari suatu perusahaan. Rasio keuangan harus diinterpretasikan dengan hati-hati, dan perbandingan harus dilakukan dengan perusahaan sejenis atau dengan industri secara umum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual. (Dewi & Tenaya, 2017).

Dalam hal ini memungkinkan bahwa kinerja keuangan bertujuan untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan dan menjadikan faktor-faktor penting yang digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini bisa dilihat melalui peningkatan laba dan berbagai faktor lain yang menjadi pertimbangan pengambilan suatu keputusan.

Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan menggunakan ROA. Menurut Winarno (2019) hasil pengembalian dari bisnis perusahaan atas aset yang dimiliki yang diukur menggunakan rasio merupakan pengertian dari ROA. Apabila ROA semakin tinggi berarti perusahaan sanggup mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menghasilkan profit. Lalu menurut Mursalim (2018) rasio tingkat pengembalian terhadap jumlah aset yang digunakan perusahaan dikenal dengan ROA. ROA biasanya digunakan untuk menilai kapasitas manajemen untuk meningkatkan laba. Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu organisasi akan meningkat jika ROA semakin tinggi. Peneliti memilih rasio ROA sebagai proksi kinerja keuangan berdasarkan teori yang ada karena dapat mengungkapkan jumlah aset yang dimiliki suatu organisasi perbankan selama setahun.

Objek penelitian ini mengambil subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian terhadap subsektor yang dipilih begitu tepat, mengingat industri ini memiliki dampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat dan dapat menjadi indikator yang baik untuk kondisi ekonomi dan perkembangan sosial. Beberapa aspek yang dapat menjadi fokus penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman seperti pertumbuhan pasar dan tren konsumen. Penting untuk memahami bahwa perubahan di lingkungan ekonomi, teknologi, dan sosial dapat berdampak signifikan pada kinerja perusahaan makanan dan minuman. (Gunadhi & Putra, 2019).

Dewan komisaris Independen merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian. Agensi teori berhubungan antara pemegang saham dan manajer di suatu perusahaan. Dalam struktur agensi, pemegang saham adalah pihak yang memiliki kepentingan finansial di perusahaan, sementara manajer bertanggung jawab atas operasional dan pengelolaan perusahaan sehari-hari. Konflik keagenan muncul karena pemegang saham ingin manajemen mengambil keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan mereka, sementara manajer mungkin memiliki motivasi pribadi yang berbeda. Dewan komisaris independen diharapkan bisa memberikan perspektif independen yang objektif pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan masyarakat umum terkait pengelolaan manajemen yang bisa membantu meningkatkan kinerja keuangan dengan baik. Penelitian Prayanti & Laurens (2020) dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian dari Arjuniadi & Nisa (2022) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal bisa diartikan pendanaan yang dilakukan perusahaan yang melibatkan campuran antara modal dan hutang. Pernyataan bahwa hutang yang tinggi dapat menghambat perkembangan perusahaan adalah benar, namun juga perlu dilihat dari sudut pandang risiko dan keuntungan. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat menentukan struktur modalnya, memastikan bahwa tingkat hutang tidak melebihi batas yang dapat diatasi oleh pendapatan dan keuntungan perusahaan. Keseimbangan yang baik antara ekuitas dan hutang dapat

membantu perusahaan mencapai tujuan finansialnya tanpa menghambat pertumbuhan atau menimbulkan risiko yang tidak terkendali. (Yuliani, 2021). Penelitian oleh Yuliani (2021) struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Febransyah & Suelmi (2021) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan aktiva dimiliki perusahaan sehingga memiliki jumlah aktiva yang besar pula. Ukuran perusahaan bisa dilakukan proksi sebagai saham yang belum pasti dan memiliki dasar yang masuk akal. Ini terkait dengan konsep transparansi dan ketersediaan informasi yang biasanya terkait dengan perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, penting untuk diingat bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat ketidakpastian saham. Meskipun perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan informasi, mereka juga dapat menjadi investasi yang menarik karena potensi pertumbuhan yang lebih besar atau fleksibilitas operasional yang lebih tinggi. Investor sebaiknya tidak hanya bergantung pada ukuran perusahaan sebagai indikator tunggal untuk mengukur ketidakpastian saham. Analisis menyeluruh termasuk evaluasi faktor-faktor seperti industri, manajemen, dan tren pasar yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang prospek masa depan suatu perusahaan (Setiadi, 2021). Penelitian oleh Setiadi (2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Amalia & Khuzaini (2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas yang dijelaskan dapat disimpulkan tujuan berikut:

Untuk membuktikan dewan komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan apakah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Teori agensi adalah kerangka kerja konseptual yang dimana ada hubungannya dengan pemilik dan agen. Hubungan tersebut dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk bisnis, keuangan, hukum, dan organisasi. Teori agensi memberikan pandangan tentang bagaimana pemilik dapat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, meskipun agen mungkin memiliki motivasi dan informasi yang berbeda. Dengan adanya penjelasan perbedaan antara pemilik dan agen dapat disimpulkan bahwa pada saat menjalankan suatu usaha, pemilik akan membutuhkan pihak lain untuk mengelola perusahaan yang sedang dijalankan dengan harapan *agent* akan melakukan kinerja dengan baik untuk tercapainya suatu tujuan dari pemilik berupa nilai dari perusahaan yang dilakukan dengan maksimal (Erawati & Wahyuni, 2019).

2. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan memang memberikan gambaran yang sangat penting tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan operasinya. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menciptakan keuntungan finansial bagi perusahaan tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Perusahaan yang berhasil melakukan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menghadapi tantangan ekonomi dan berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja keuangan menjadi penting bagi manajemen maupun pihak yang berkepentingan. Kinerja

keuangan yang diprosikan dengan ROA (Erawati & Wahyuni, 2019). variabel kinerja keuangan dapat diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dapat dianggap mekanisme pengawasan yang independen terhadap keputusan dan tindakan manajemen, membantu memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi. Standar proporsi dewan komisaris independen dapat bervariasi tergantung pada regulasi dan praktik tata kelola perusahaan di suatu negara. Beberapa regulasi mungkin mensyaratkan bahwa perusahaan harus memiliki persentase tertentu dari anggota independen untuk memastikan kemandirian dan akuntabilitas pengawasan. (Hasan & Hermanto, 2020). Menurut Prayanthi & Laurens (2020) variabel dewan komisaris independen dapat dinyatakan dengan:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Struktur Modal

Struktur modal mencakup kebijakan dan keputusan perusahaan terkait dana yang digunakan untuk mendanai operasi dan investasi. Keputusan terkait struktur modal penting karena dapat berdampak pada nilai perusahaan, tingkat risiko, dan keputusan investasi. Pendekatan yang seimbang antara ekuitas dan hutang umumnya mencerminkan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola risiko dan mencapai tujuan finansial perusahaan. Faktor-faktor seperti kondisi pasar, tingkat suku bunga, dan kebijakan perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam membentuk struktur modal. (Yuliani, 2021). Struktur modal diukur menggunakan proksi DER dinyatakan dalam rumus:

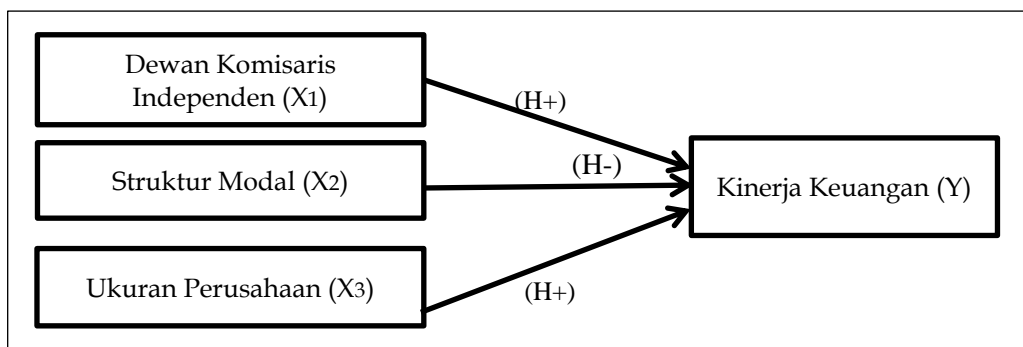
$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang digambarkan dengan total aset, memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana suatu perusahaan dapat mengakses pasar modal. ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengakses pasar modal. Faktor-faktor lain seperti kinerja keuangan, reputasi manajemen, dan kondisi pasar saat ini juga memainkan peran penting dalam menarik minat investor (Setiadi, 2021). Ukuran perusahaan dilambangkan dengan *size* dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis yang dapat diberikan oleh peneliti dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis pertama Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hipotesis kedua Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hipotesis ketiga Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Populasinya adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel selama tiga tahun (2020-2022), dan kriteria yang ditentukan adalah 31 perusahaan dari 84 perusahaan yang terdaftar.

Data yang dianalisis juga menggunakan uji statistik deskriptif, dan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis klasik. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan varians variabel dependen. Persamaan regresi dapat dinyatakan berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \epsilon$$

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif menunjukkan kajian terhadap variabel-variabel seperti komisaris independen, struktur modal, ukuran perusahaan yang dianggap sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan yang dianggap sebagai variabel dependen. Adapun analisis deskriptif variabel pada penelitian dapat dinyatakan berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| DKI | 93 | 0,25 | 0,60 | 0,3658 | 0,06366 |
| DER | 93 | 0,00 | 2,90 | 0,8094 | 0,58751 |
| SIZE | 93 | 25,31 | 32,83 | 29,3242 | 1,68660 |
| ROA | 93 | 0,00 | 21,30 | 7,7032 | 5,03627 |
| Valid N (listwise) | 93 | | | | |

(Sumber: Data 2023)

Artinya jika variabel yang mempunyai nilai tingkat penyebaran angka kecil dari data *mean* maka variabel mempunyai penyebaran tingkat kecil.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis statistik yang mengevaluasi apakah data yang diambil dari beberapa sampel berdistribusi normal. Uji KS merupakan uji yang bisa dilakukan untuk menguji normal tidaknya suatu data. Jika signifikansi diatas $> 0,05$ dinyatakan regresi berdistribusi normal. Penelitian uji normalitas dapat dinyatakan pada Tabel 2 :

Tabel 2
Uji Normalitas

| | |
|------------------------|-------------------|
| Test Statistic | ,071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 ^c |

(Sumber: Data 2023)

Pada tabel 2 menyatakan bahwa data normal karena signifikansi menunjukkan angka 0,200.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Park dapat dinyatakan uji statistik yang bisa menunjukkan data heteroskedastisitas atau tidak. Terjadi jika variabilitas residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Uji Park dilakukan dengan meregresikan nilai kuadrat dari sisa regresi variabel bebas dan nilai kuadrat dari variabel bebas. Jadi, uji Park memiliki signifikansi sebesar $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas, bukan sebaliknya. Uji heterokedastisitas dinyatakan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig |
|----------|-------|
| DKI | 0,412 |
| DER | 0,050 |
| SIZE | 0,121 |

(Sumber: Data 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menyatakan nilai sig lebih $> 0,05$ dapat dinyatakan tidak ada data heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengevaluasi sampai mana tingkat variabel independen dari model regresi berkorelasi satu sama lain. VIF dan Tolerance adalah dua metode yang umum digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Data dapat dinyatakan tidak ada multikolinieritas yang memiliki nilai $> 0,10$ Tolerance dan < 10 VIF. Uji multikolinieritas dinyatakan Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------|-----------|-------|
| DKI | 0,993 | 1,007 |
| DER | 0,970 | 1,031 |
| SIZE | 0,970 | 1,031 |

(Sumber: Data 2023)

Pada tabel 4 menyatakan semua variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada kondisi adanya korelasi antar nilai yang berdekatan pada model data yang di regresi. Uji autokorelasi dinyatakan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | ,460 ^a | 0,211 | 0,184 | 3,96898 | 1,976 |

(Sumber: Data 2023)

Tabel 5 menunjukkan angka DW 1,976, maka tabel durbin watson didapatkan nilai 1,7295. Nilai DW menunjukkan bahwa lebih tinggi dari (du) 1,7295 dan dibawah nilai 4 – 1,7295 dengan hasil 2,2705, bisa dinyatakan autokorelasinya tidak ada.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi dinyatakan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | B | Sig. |
|----------|---------|-------|
| Constant | 21.846 | 0.011 |
| DKI | -17.667 | 0.018 |
| DER | -3.454 | 0.000 |
| SIZE | -0.167 | 0.555 |

(Sumber: Data 2023)

$$ROA = 21.846 - 17.667 \text{ DKI} - 3.454 \text{ DER} - 0.167 \text{ SIZE}$$

Berdasarkan model persamaan regresi ditentukan nilai konstanta (α) hasilnya positif 21.846. Nilai (β_1) menunjukkan nilai -17.667. Hasil dari nilai koefisien regresi struktur modal (β_2) mempunyai nilai negatif sebesar -3.454. Nilai (β_3) ukuran perusahaan menunjukkan nilai -0.167. Tanda negatif pada variabel dewan komisaris independen (X1), DER (X2) dan SIZE (X3) sama-sama bertanda negatif sehingga menunjukkan adanya dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan nilai signifikansi bertujuan menilai koefisien regresi untuk setiap variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri signifikan atau tidak. Nilai signifikansi ini umumnya dinyatakan sebagai p-value. Uji hipotesis dapat dinyatakan tabel 7:

Tabel 7
Uji Hipotesis
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 21.846 | 8.454 | | 2.584 | .011 |
| | DKI | -17.667 | 7.357 | -.223 | -2.401 | .018 |
| | DER | -3.454 | .807 | -.403 | -4.282 | .000 |
| | SIZE | -.167 | .281 | -.056 | -.593 | .555 |

(Sumber: Data 2023)

Uji signifikansi pada tabel 7 menyatakan H1 ditolak, artinya DKI (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan karena sig bernilai 0.018 dan nilai B -17.667. Struktur modal menyatakan nilai sig 0.000 dan nilai B -3.454, menyatakan bahwa H2 diterima karena

(X2) DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menyatakan sig 0.555 dan nilai B -0.167, menyatakan H3 ditolak karena (X3) SIZE memiliki pengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Koefisien Determinasi

Estimasi regresi pada uji determinasi ditunjukkan di Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji R²
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | 0,485 ^a | 0,237 | 0,210 | | 4,47764 |

(Sumber: Data 2023)

Hasil uji menyebutkan Adjusted R Square 0,210 atau 21% menjelaskan tentang yang diteliti dan 79% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama digunakan uji signifikansi. Hipotesis pertama dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan maka hipotesis pertama ditolak. Artinya jumlah dewan komisaris independen meningkat dan aktivitas keuangan semakin menurun.

Dewan komisaris independen dalam kerjanya belum mampu dijalankan secara maksimal, diharapkan bahwa pengawasan oleh dewan komisaris independen dapat ditingkatkan sehingga dapat mencegah terjadinya aktivitas yang merugikan bagi perusahaan secara lebih efektif, dan sekaligus memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan sejalan dengan manfaat yang diperoleh. Peristiwa yang menimbulkan kerugian perusahaan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan semakin menurun, maka semakin banyak anggota dewan komisaris independen bisa mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun (Fadillah, 2017). Penelitian Fadillah (2017) menyatakan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang kedua diterima. Ini menunjukkan struktur modal yang semakin meningkat dan kinerja keuangan semakin menurun.

Menurut Liando (2021) struktur modal yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa semakin besar jumlah hutang perusahaan makanan dan minuman akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan dengan meningkatnya hutang maka tingkat pengembalian hutang yang ditanggung perusahaan akan dipastikan meningkat. Penelitian Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji signifikansi. Uji hipotesis ketiga menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Semakin besarnya ukuran

perusahaan, maka tingkat kinerja keuangan perusahaan semakin menurun tetapi pengaruhnya kecil.

Kemungkinan terjadi karena peningkatan total aktiva perusahaan dari tahun yang berjalan relatif menurun sebab aset yang diperoleh secara hutang. Sehingga total aktiva besar yang dimiliki, masih belum dapat dimaksimalkan perusahaan dalam penjualan sehingga berdampak pada menurunnya laba. Besar kecilnya suatu perusahaan dengan aset yang besar belum tentu memiliki prospek yang bagus. Penelitian Amalia dan Khuzaini (2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil dari pengujian yang menghasilkan kesimpulan bahwa periode 2020-2022, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, kinerja keuangannya dipengaruhi oleh dewan komisaris independen (X1) dan struktur modal (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan dimiliki pada penelitian ini adalah tidak membedakan antara perusahaan yang memiliki aset besar dan perusahaan yang memiliki aset yang kecil, Namun untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel yang diteliti terhadap kinerja keuangan.

2. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian di masa mendatang. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan poin-poin yang beriklan:

- a. Mengembangkan Penelitian dengan Menambah Jumlah Data dan Periode Pengamatan:
 1. Memperbarui Data:

Menyarankan untuk memperbarui data dengan menambah jumlah data dan memperpanjang periode pengamatan.
 2. Analisis Trend:

Menganjurkan analisis tren lebih lanjut untuk melihat perubahan atau pola yang mungkin berkembang seiring waktu.
- b. Menambah Variabel-variabel Independen:
 1. Pertimbangkan Faktor-faktor Lain:

Mempertimbangkan penelitian lebih lanjut untuk menambahkan variabel spesifik terkait kinerja keuangan.
 2. Analisis Efek Lebih Mendalam:

Mengajukan analisis lebih mendalam terkait variabel independen yang baru ditambahkan untuk memahami dampaknya secara menyeluruh.
- c. Melibatkan Perusahaan Lain:
 1. Diversifikasi Sampel:

Menganjurkan untuk tidak hanya membatasi penelitian pada perusahaan makanan dan minuman. Melibatkan perusahaan dari sektor lain dapat memberikan perspektif yang lebih luas.
 2. Perbandingan Sektor:

Mengusulkan perbandingan antara sektor makanan dan minuman dengan sektor lain untuk mengevaluasi perbedaan dan persamaan dalam kinerja keuangan.

Saran-saran ini dapat memberikan arahan dan inspirasi bagi peneliti di masa mendatang, membantu pengembangan pengetahuan yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dipelajari.

REFERENSI

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan'. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10, 5, 1-17.
- Arjunaidi, & Nisa, R. (2022). 'Pengaruh Good Corporate Governance dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019'. *Jurnal EKOBISMEN*, 2(1), 2774-8189.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I., (2017). 'Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016'. *Jurnal Akuntansi*, 21, 310-329.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). 'Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Aplikasi manajemen*, 4, 567-671.
- Fadillah, A. R. (2017). 'Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusioal Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45'. *Jurnal Akuntansi*, 12, 1, 37-52.
- Fahmi, I. (2013). 'Pengantar Manajemen Keuangan'. Bandung: Alfabeta.
- Febransyah, & Suelmi, T. (2021). 'Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018'. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 3(1), 60-64.
- Gunadhi, G. B., & Putra, I. M. (2019). 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman'. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 641-668.
- Liando, J. S. (2021). 'Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Pangan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019'. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2, 1, 86-91.
- Mursalim, N. R. (2018). 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) Dan Return On Aset (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017'. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). 'Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman'. *Klabat Journal of Management*, 1(1).
- Setiadi, I. (2021). 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan'. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17, 4, 669-679.
- Sugiyono. (2018). *'Metode Penelitian dan Pengembangan'* (Edisi Ketiga ed.). Bandung: ALFABETA.
- Winarno, S. H. (2019). 'Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja'. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28 (02), 254-266.

Yuliani, E. (2021). 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan'. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 10(2), 111-122.